

## PENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT PADA MATERI MATEMATIKA EKONOMI DI DESA MANUNGGANG JAE

Oleh :

\*Masdelima Azizah Sormin<sup>1)</sup>, Riski Baroroh<sup>2)</sup>, Nurmaini Ginting<sup>3)</sup>, Wiwik Novitasari<sup>4)</sup> Kholid Umar<sup>5)</sup>, Rani Annisa Dalimunthe<sup>6)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
[masdelima@um-tapsel.ac.id](mailto:masdelima@um-tapsel.ac.id), [riski.baroroh@um-tapsel.ac.id](mailto:riski.baroroh@um-tapsel.ac.id), [nurmaini.ginting@um-tapsel.ac.id](mailto:nurmaini.ginting@um-tapsel.ac.id),  
[wiwik.novitasari@um-tapsel.ac.id](mailto:wiwik.novitasari@um-tapsel.ac.id), [kholid.umar@um-tapsel.ac.id](mailto:kholid.umar@um-tapsel.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian mengidentifikasi peningkatan ekonomi kreatif masyarakat melalui penerapan materi Matematika Ekonomi di Desa Manunggang Jae. Ekonomi kreatif merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, terutama di desa yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi kreatif adalah dengan mengintegrasikan konsep-konsep matematika ekonomi yang dapat membantu masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan usaha kreatif mereka. Jenis penelitian PTK dan Subjeknya masyarakat desa manunggang jae. Teknik pengumpulan data hanya sampai dua siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan materi matematika ekonomi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ekonomi masyarakat, sehingga mampu memperkuat ekonomi kreatif di Desa Manunggang Jae. Dibuktikan dengan hasil pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,4% dan siklus II sebesar 84,6% dan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,2%. Dan berdasarkan observasi langsung kreatif masyarakat mengalami peningkatan dimana siklus I memperoleh nilai rata-rata 60,71% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 95% dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,29%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan materi matematika ekonomi dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat khususnya di desa manunggang jae kota padangsidempuan.

**Kata kunci:** Ekonomi Masyarakat, Kreatif, Matematika Ekonomi.

### Abstract

The purpose of the study was to identify the improvement of the community's creative economy through the application of Economic Mathematics materials in Manunggang Jae Village. The creative economy is a sector that has great potential in developing the community's economy, especially in villages that have rich natural and cultural resources. One way to improve the creative economy is to integrate economic mathematics concepts that can help the community in planning and managing their creative businesses. The type of PTK research and its subjects were the people of Manunggang Jae Village. The data collection technique was only up to two cycles. The results of this study indicate that the application of economic mathematics materials can have a positive impact on increasing the community's economic knowledge, so that it can strengthen the creative economy in Manunggang Jae Village. Evidenced by the results in cycle I obtaining an average value of 66.4% and cycle II of 84.6% and an increase in the average value from cycle I to cycle II of 18.2%. And based on direct observation, community creativity has increased where cycle I obtained an average value of 60.71% and cycle II obtained an average value of 95% and an increase in the average value of 34.29%. Based on the research results, it can be concluded that by applying economic mathematics material, the creative economy of the community, especially in Manunggang Jae Village, Padangsidempuan City, can be improved.

**Keywords:** Community Economics, Creative, Economic Mathematics.

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, khususnya di desa-desa yang memiliki kekayaan budaya dan sumber daya alam yang melimpah. Desa Manunggang Jae, yang terletak di Kota Padangsidempuan, memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif, baik melalui produk-produk lokal maupun inovasi berbasis kreativitas. Salah satu cara untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di desa tersebut adalah dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, terutama dalam materi matematika ekonomi.

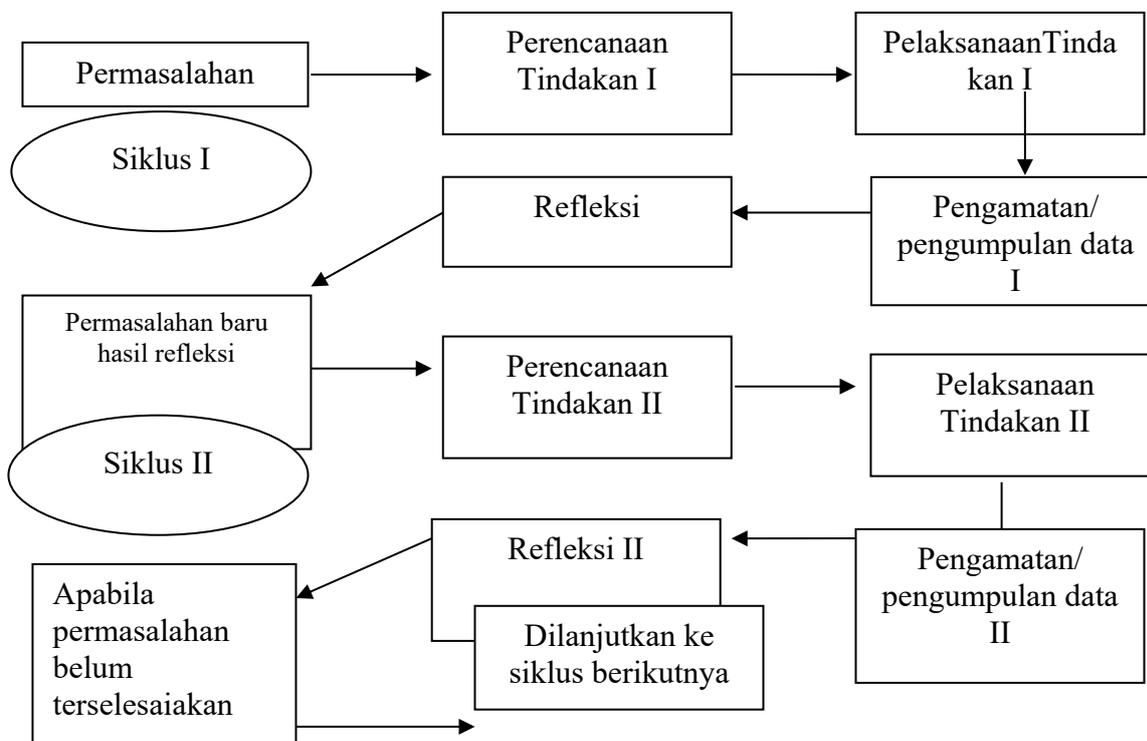
Matematika ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu matematika terapan, berperan penting dalam membantu masyarakat dalam menganalisis dan merencanakan strategi ekonomi yang efektif dan efisien. Di tengah tantangan untuk mengembangkan ekonomi kreatif, pemahaman tentang konsep-konsep matematika ekonomi seperti analisis biaya dan pendapatan, model pasar, serta perencanaan anggaran, sangatlah krusial. Dengan memanfaatkan konsep-konsep tersebut, masyarakat Desa Manunggang Jae dapat meningkatkan keterampilan dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha-usaha kreatif yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Manunggang Jae melalui pembelajaran matematika ekonomi menjadi langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi desa. Penerapan ilmu matematika dalam perencanaan ekonomi berbasis kreativitas ini tidak hanya akan memperkaya wawasan masyarakat, tetapi juga memberikan landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang terus berkembang.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian akan dilaksanakan di Desa Manunggang Jae Kota Padangsidempuan. Mata pelajaran matematika pada materi Matematika Ekonomi. Subjek penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah ekonomi kreatif masyarakat desa manunggang jae kota padangsidempuan sebanyak 25 orang. Dan untuk objeknya adalah hasil ekonomi kreatif masyarakat dengan menerapkan materi amatematika ekonomi.

**Prosedur Penelitian** merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut :



Gambar 1 : Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Dan untuk alat pengumpulan data yaitu lembar tes dan lembar observasi. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan teknik analisis data melalui langkah-langkah berikut:

#### Uji validitas tes

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Excel*. Setelah  $r_{hitung}$  diperoleh, kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika dilihat dalam nilai-nilai  $r_{Product Moment}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $r_{tabel} = 0,380$ . Jika  $r_{tabel} > r_{hitung}$  maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Item soal yang dinyatakan valid dan tidak valid pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Validitas Tes Masing-masing Item**

No	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
<b>SIKLUS I</b>			
1	0,380	0,489	Valid
2	0,380	0,586	Valid
3	0,380	0,444	Valid
4	0,380	0,720	Valid
5	0,380	0,427	Valid
<b>SIKLUS II</b>			
1	0,380	0,497	Valid
2	0,380	0,507	Valid
3	0,380	0,542	Valid
4	0,380	0,676	Valid
5	0,380	0,536	Valid

**Tabel 2 Klasifikasi Indeks Validitas Soal ( $r_{xy}$ )**

Nilai	Validitas
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

#### Uji Reliabilitas Tes

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas siklus I dan siklus II dengan menggunakan SPSS pada tabel 3 dan 4 di bawah ini:

**Tabel 3 Reliability Statistics siklus I**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.689	6

**Tabel 4 Reliability Statistics siklus II**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.703	6

**Tabel 5 Nilai Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai	Klasifikasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Kuat
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Kuat
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Hasil dari uji reliabilitas siklus I adalah 0,689. Jika dilihat pada tabel nilai klasifikasi reliabilitas di atas, bahwa nilai  $r$  berada pada tingkatan  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  yang menyatakan bahwa hasil uji reliabilitas adalah **Kuat**.

Hasil dari uji reliabilitas siklus II adalah 0,703. Jika dilihat pada tabel nilai klasifikasi reliabilitas di atas, bahwa nilai  $r$  berada pada tingkatan  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  yang menyatakan bahwa hasil uji reliabilitas adalah **Kuat**.

Tingkat Kesukaran

Bagiyono (2017) untuk mengetahui taraf kesukaran dari butir tes yang disusun dilakukan dengan uji taraf kesukaran dengan ukuran dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{x}}{J_s}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

$\bar{x}$  = Rata-rata butir soal

$J_s$  = Banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan butir soal tersebut adalah makin kecil indeks yang diperoleh maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut.

**Tabel 6 Nilai Taraf Kesukaran Butir Soal**

Nilai	Klasifikasi
$P \leq 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < P \leq 0,20$	Sukar
$0,20 < P \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < P \leq 0,70$	Mudah
$0,70 < P \leq 1,00$	Sangat Mudah

Dengan memasukkan data ke dalam rumus di atas dapat diperoleh taraf kesukaran untuk siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Taraf Kesukaran Tes Masing-masing Item**

No	Taraf Kesukaran	Keterangan
<b>SIKLUS I</b>		
1	0,68	Sedang
2	0,36	Sedang
3	0,58	Sedang
4	0,51	Sedang
5	0,53	Sedang
<b>SIKLUS II</b>		
1	0,67	Sedang
2	0,76	Mudah
3	0,70	Sedang
4	0,68	Sedang
5	0,56	Sedang

**Daya Pembeda**

Arikunto (Bagiyono, 2017), Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Dan untuk menguji daya pembeda tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{J_s}$$

Dimana:

DP = Daya pembeda soal

$\bar{X}_A$  = rata-rata kelas atas

$\bar{X}_B$  = rata-rata kelas bawah

$J_s$  = jumlah seluruh

**Tabel 8 Nilai Daya Pembeda Butir Soal**

Nilai	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Rendah

$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Tinggi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Dengan memasukkan data ke dalam rumus di atas dapat diperoleh daya pembeda untuk siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

**Tabel 9 Daya Pembeda Tes Masing-masing Item**

No	Daya Pembeda	Kategori Daya Pembeda
<b>SIKLUS I</b>		
1	0,12	Rendah
2	0,10	Rendah
3	0,11	Rendah
4	0,17	Rendah
5	0,09	Rendah
<b>SIKLUS II</b>		
1	0,09	Rendah
2	0,12	Rendah
3	0,09	Rendah
4	0,14	Rendah
5	0,13	Rendah

### Observasi Kinerja Masyarakat Desa

Hasil Observasi pada siklus I dengan dua kali pertemuan diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 60,71% atau kategori “Kurang” dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 95% atau kategori “Sangat Baik” dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 34,29%. Hal ini menunjukkan kinerja masyarakat desa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan  $\geq 80\%$ .

**Tabel 10 Persentase Kinerja Masyarakat Desa**

No	Nilai	Kriteria
1	90 % - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup
4	60% - 69%	Kurang
5	$\leq 59\%$	Sangat Kurang

### Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang akan dilihat indikator kinerjanya, yaitu:

1. Nilai tes matematika ekonomi, dan
2. Observasi kinerja masyarakat desa

### Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

1. Hasil matematika ekonomi masyarakat desa meningkat dengan persentase minimal 80% tuntas kriteria baik.
2. Kinerja kreatif masyarakat desa dengan persentase minimal 80% tuntas dengan kriteria baik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I merupakan pembelajaran dengan pokok bahasan matematika ekonomi. Siklus I dilaksanakan empat tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11 Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I**

Kode Peserta	Nilai	Keterangan
A-1	50	Tidak Tuntas
A-2	50	Tidak Tuntas
A-3	75	Tuntas
A-4	55	Tidak Tuntas

A-5	75	Tuntas
A-6	75	Tuntas
A-7	60	Tidak Tuntas
A-8	75	Tuntas
A-9	75	Tuntas
A-10	75	Tuntas
A-11	70	Tidak Tuntas
A-12	60	Tidak Tuntas
A-13	60	Tidak Tuntas
A-14	55	Tidak Tuntas
A-15	75	Tuntas
A-16	70	Tidak Tuntas
A-17	70	Tuntas
A-18	65	Tidak Tuntas
A-19	75	Tuntas
A-20	60	Tidak Tuntas
A-21	75	Tuntas
A-22	65	Tidak Tuntas
A-23	60	Tidak Tuntas
A-24	70	Tuntas
A-25	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		1660
<b>Nilai Rata-Rata</b>		66,4
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		11
<b>Persentase</b>		44%

Dari tabel tes pada siklus I di atas diketahui hanya 44% atau 11 orang tuntas dan 56% tidak tuntas atau sebanyak 14 orang. Dari data di atas dapat diklasifikasikan nilai tes sebagai berikut:

**Tabel 12 Deskripsi Nilai Tes Siklus I**

Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
90-100	0	0%	Sangat Baik
80-89	0	0%	Baik
65-79	16	64%	Cukup Baik
55-64	7	28%	Kurang
0-50	2	8%	Sangat Kurang
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata nilai tes hasil pada siklus I sebesar 44% dimana terdapat 16 orang atau 64% dengan kategori “Cukup Baik”, 7 orang atau 28% dengan kategori “Kurang”, 2 orang atau 8% kategori “Sangat Kurang”, dan tidak ada yang berada pada kategori “Sangat Baik” dan kategori “Baik”. Secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 PKK &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{25} \times 100\% \\
 &= 44\%
 \end{aligned}$$

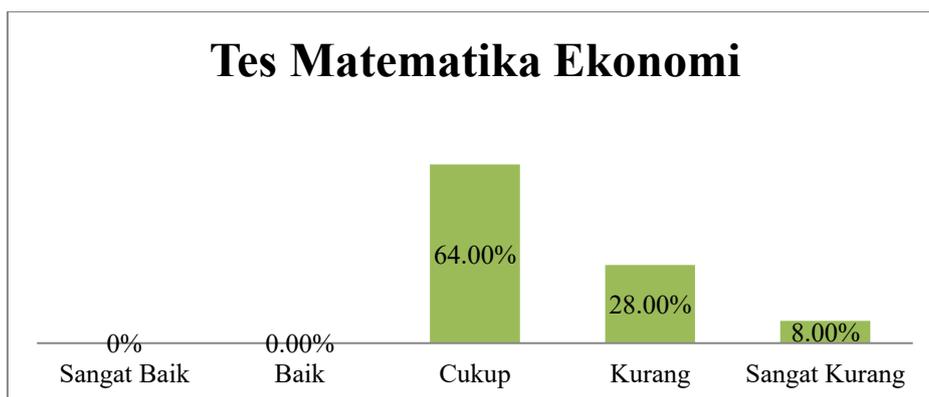
Keterangan:

PKK = Persentase ketuntasan klasikal

n = Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = Jumlah seluruh

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada gambar 3.1 di bawah sebagai berikut:



Gambar 2 Persentase Tes Matematika Ekonomi Siklus I

Berdasarkan dari data di atas siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 dan belum terpenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80%, maka pada siklus selanjutnya akan diupayakan peningkatan tes matematika ekonomi.

### Hasil Observasi Kinerja Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa

Observasi merupakan bagian dari proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Observator yang akan menilai sejauh mana kemampuan masyarakat dalam mengelola ekonomi kreatif. Hasil pengamatan terhadap observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Hasil Observasi Siklus I

No.	Indikator	Aktivitas	Skor Penilaian Petemuan		Rata-rata
			I	II	
1.	Memberikan Motivasi dan Apersepsi kepada masyarakat	a. Memotivasi masyarakat, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	3	3	3
		b. Mengajukan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi	2	3	2,5
		c. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya	2	3	2,5
2.	Penyampaian Materi Matematika Ekonomi	a. Mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan	3	3	2,5
		b. Menunjukkan penguasaan materi	3	3	3
		c. Materi disampaikan secara berurutan	3	4	3,5
3.	Membimbing masyarakat Selama Kegiatan	a. mengarahkan masyarakat untuk menemukan masalah yang relevan	2	3	2,5
		b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat mengeluarkan pendapat	2	3	2,5
		c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya	3	4	3,5
4.	Melaksanakan Penilaian Proses	a. Menggunakan hasil penilaian awal sebagai tolak ukur melakukan pembelajaran	2	3	2,5
		b. Memberikan penilaian tes	3	4	3,5

5. Menutup Kegiatan	a. Menginformasikan materi selanjutnya	3	3	3
	b. Memberikan tugas lanjutan	3	3	3
	c. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	5	5	5
<b>Jumlah</b>		37	47	42.5
<b>Persentase</b>		60.71%		
<b>Kriteria</b>		Cukup		

Dari tabel hasil observasi kinerja masyarakat desa siklus I di atas dapat ditinjau dari rata-rata persentase sebesar 60.71% atau kategori “Cukup”, sedangkan kinerja yang direncanakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 80\%$  atau mencapai kategori “Baik”, maka disimpulkan penelitian ini akan dilanjutkan lagi karena belum memenuhi indikator pencapaian.

#### Tahapan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kinerja ekonomi kreatif masyarakat desa yang telah dilakukan. Analisis terhadap observasi yang telah dilakukan untuk menentukan tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

#### Hasil Tes Matematika Ekonomi

Dilihat dari persentase tes dapat disimpulkan bahwa tes tersebut belum sesuai dengan indikator yang diinginkan. Selain itu, diharapkan hal ini dapat membuat pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan hasil tes.

#### Hasil Observasi Kinerja Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa

Dari hasil observasi terlihat belum sesuai dengan yang diharapkan, nilai persentase rata-rata masih sebesar 60.71% atau berada pada kategori “Cukup”. Hal ini menunjukkan kinerja belum sesuai dengan yang direncanakan dalam penelitian ini dengan kategori “Baik” atau  $\geq 80\%$ . Hasil refleksi siklus I merupakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Maka perlu tindakan untuk siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemui pada siklus I.

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut hasil refleksi siklus I. Kegiatan siklus II diuraikan sebagai berikut:

#### Tes Matematika Ekonomi Siklus II

Untuk menindak lanjuti pembelajaran siklus I, maka dilaksanakan pembelajaran siklus II, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14 Tes Matematika Ekonomi Siklus II**

Kode Siswa	Nilai	Keterangan
A-1	80	Tuntas
A-2	85	Tuntas
A-3	80	Tuntas
A-4	90	Tuntas
A-5	90	Tuntas
A-6	85	Tuntas
A-7	90	Tuntas
A-8	85	Tuntas
A-9	90	Tuntas
A-10	80	Tuntas
A-11	60	Tidak Tuntas
A-12	95	Tuntas

A-13	85	Tuntas
A-14	70	Tidak Tuntas
A-15	90	Tuntas
A-16	85	Tuntas
A-17	85	Tuntas
A-18	90	Tuntas
A-19	90	Tuntas
A-20	90	Tuntas
A-21	90	Tuntas
A-22	70	Tidak Tuntas
A-23	85	Tuntas
A-24	85	Tuntas
A-25	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		2115
<b>Nilai Rata-Rata</b>		84,6
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		22
<b>Persentase</b>		88%

Dari tabel tes pada siklus II di atas diketahui siswa yang tuntas 88% atau 22 orang dan tidak tuntas 12% atau sebanyak 3 orang. Dari data di atas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 15 Deskripsi Nilai Tes Matematika Ekonomi Siklus II**

Interval	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
90-100	0	0%	Sangat Baik
80-89	20	80%	Baik
65-79	5	20%	Cukup Baik
55-64	0	0	Kurang
0-54	0	0	Sangat Kurang
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	

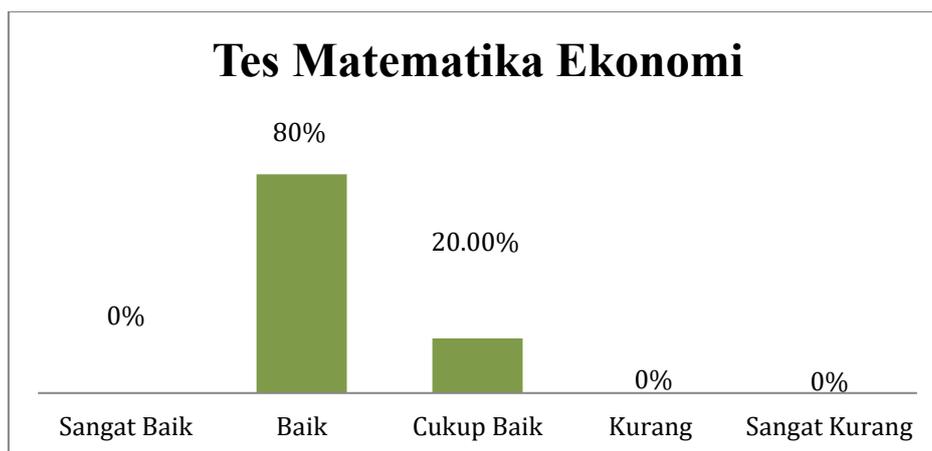
Dari tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata nilai tes pada siklus II nilai sebesar 84,6% dimana terdapat 20 orang atau 80% dengan kategori “Baik”, 5 orang atau 20% dengan kategori “Cukup Baik”. Dan tidak ada yang berada pada kategori “Sangat Baik”, “Kurang” dan “Sangat Kurang”, secara keseluruhan dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{PKK} &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{25} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- PKK = Persentase ketuntasan klasikal  
 n = Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya  
 N = Jumlah seluruh

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada gambar 3.2 di bawah ini pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 3 Persentase Tes Siklus II

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes matematika ekonomi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 84.6% atau kriteria “Baik”. Siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 dan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80%.

### Hasil Observasi Kinerja Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Siklus II

Hasil pengamatan terhadap observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 Hasil Observasi Siklus II

No.	Indikator	Aktivitas	Skor Penilaian Petemuan		Rata-rata
			I	II	
1.	Memberikan Motivasi dan Apersepsi	a. Memotivasi masyarakat, menarik perhatian agar mengikuti proses kegiatan	4	5	4.5
		b. Mengajukan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi	4	5	4.5
		c. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya	4	5	4.5
2.	Penyampaian Materi	a. Mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan	4	5	4.5
		b. Menunjukkan penguasaan materi	4	5	4.5
		c. Materi disampaikan secara berurutan	4	4	4
3.	Membimbing Masyarakat Selama Kegiatan	a. Mengarahkan masyarakat untuk menemukan masalah yang relevan	5	5	5
		b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat mengeluarkan pendapat	5	5	5
		c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya	5	5	5

4.	Melaksanakan Penilaian	a. Menggunakan hasil penilaian awal sebagai tolak ukur	5	5	5
		b. Memberikan penilaian tes	5	5	5
5.	Menutup Kegiatan	a. Menginformasikan materi selanjutnya	5	5	5
		b. Memberikan tugas	5	5	5
		c. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	5	5	5
Jumlah			64	69	66.5
Persentase			95%		
Kriteria			Sangat Baik		

Dari tabel di atas hasil observasi siklus II di atas dapat ditinjau dari rata-rata aspek yang diamati dimana rata-rata persentase sebesar 95% atau kategori “Sangat Baik”, sedangkan kinerja guru yang direncanakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 80\%$  atau mencapai kategori “Baik”, maka disimpulkan penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi indikator pencapaian.

#### Tahapan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dilakukan. Analisis terhadap observasi yang telah dilakukan untuk menentukan tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

#### Tes Matematika Ekonomi

Dilihat dari persentase tes dapat disimpulkan bahwa tes tersebut sudah memenuhi dengan indikator yang diinginkan atau mencapai 84,6% dengan kategori “Baik” maka disimpulkan penelitian ini tidak akan dilanjutkan.

#### Hasil Observasi Kinerja Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa

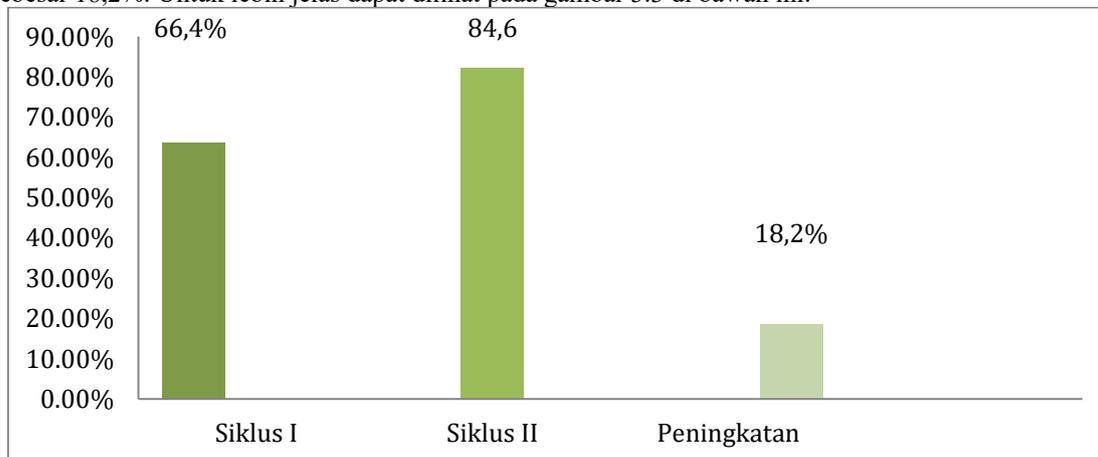
Terlihat dari hasil observasi siklus II telah mencapai nilai rata-rata sebesar 95% atau kategori “Sangat Baik”. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II dan sudah memenuhi indikator yang diinginkan.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### Peningkatan Tes Matematika Ekonomi

Ditinjau dari tes matematika ekonomi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,4% dengan persentase ketuntasan sebesar 44% atau 11 orang tuntas. Karena pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

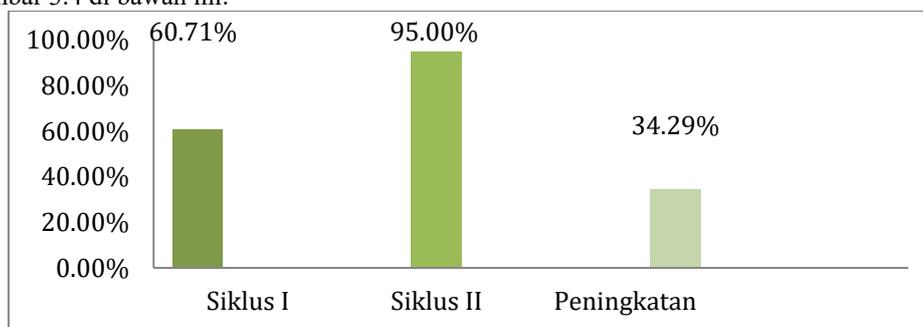
Setelah selesai pembelajaran pada siklus II kembali diberikan tes, hasil pembahasan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dimana pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi sebesar 84,6% dengan persentase ketuntasan sebesar 88% atau sebanyak 22 orang yang tuntas. Sehingga peningkatan sebesar 18,2%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Peningkatan Persentase Tes Matematika Ekonomi Siklus I ke Siklus II  
**Hasil Peningkatan Observasi Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa**

Hasil Observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 60,71% atau kategori “Kurang”. Dari hasil tersebut diperlukan adanya tindakan siklus II karena rata-rata persentase yang dibutuhkan belum tercapai.

Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 95% atau kategori “Sangat Baik” dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 34,29%. Hal ini menunjukkan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan  $\geq 80\%$ . Dilihat rata-rata persentase peningkatan hasil observasi seperti gambar 3.4 di bawah ini:



**Gambar 5 Diagram Peningkatan Observasi Siklus I ke Siklus II**

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari tes matematika ekonomi pada siklus I rata-rata persentase sebesar 66,4% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase sebesar 84,6% dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 18,2%.
2. Kinerja ekonomi kreatif masyarakat desa dilihat dari hasil observasi pada siklus I rata-rata persentase sebesar 60,71% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase sebesar 95% dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 34,29%.

#### 5. REFERENSI

- Abdulloh Hamid & Putu Sudira.(2013). *Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salaftiyah prodi tkj kajen margoyoso pati jawa tengah*.*Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2, 138-152.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono.(2014). *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (2011).*A taxonomy for learning teaching and assessment: a revision af bloom's taxonomy of education objectives*. New York, San Fransisko, Boston: Addison Wesley Longman, Inc.
- Bloom, B.S (ed). (1956). *Taxonomy of educational objective: the clasifcation of educational goals. Handbook I cognitive domain*. New York: David McKay Company.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan.(2016). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Huitt, W. (2021).*Bloom et al. 's taxonomy of the cognitive domain*. Voldosta, GA: Voldosta State University. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2014 dalam [http:// www.edpsycinteractive.org /topics/ cogsys/bloom.html](http://www.edpsycinteractive.org/topics/cogsys/bloom.html) [pdf].
- Julianto dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model – model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Indonesia
- Omar, N. Et. al. (2011).Automated analysis of exam question according to bloom's taxonomy. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*, 59 (2012) 297-303.
- Purwanto.(2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia.(2013). *Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ruseffendi, E.T. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Slameto, (2003).*Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., dan Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar)*. Prenada Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Thomas, K. (2004). *Learning taxonomies in the cognitive, affective, and phsycomotor domain*. Alchemy: Rocky Mountain.
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group